

Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Pada Jiwa Kepemimpinan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung

Imas Dewi Kaniawati¹, Hendar Riyadi², Sitti Chadidjah³, Iim Ibrohim⁴, Hernawati⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Bandung; cicinurfujianty684@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Bandung; mukhlisah@umbandung.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Bandung; Iimibrohim@umbandung.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Bandung; muhtadin@umbandung.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Bandung; hernawati@umbandung.ac.id

Abstract: *The soul of leadership is one of the topics that is always interesting to research and study because it is the most observed as well as the least understood thing. The problem is that the dynamics are for the better or are even experiencing a setback. To overcome the decline, efforts are needed to anticipate it, namely with the existence of leadership education from an early age. The focus of this research is Hizbul Wathon training in developing leadership spirit through UN training, rigging, semaphore, password morse, and exploration. This research aims to find out: 1) Hizbul Wathon extracurricular programme at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City 2) Knowing the spirit of student leadership among Hizbul Wathon members at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City 3) The results of the implementation of student leadership spirit at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection through observation, interview, and documentation. The results showed that 1) the conclusion of the 8th grade Hizbul Wathon extracurricular programme at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City included a) UN training (marching order); b) rigging exercises; c) semaphore exercises; d) Morse code exercises; e) exploration training. 2) The leadership spirit of 8th grade students at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City appears good. This is formed through the implementation of UN training (marching order), rigging exercises, semaphore exercises, morse password exercises, and exploration exercises. 3) The results of the implementation of the leadership spirit of 8th grade students at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City are quite good. This is shown by the students at SMP Muhammadiyah 3 Bandung City who, after participating in Hizbul Wathon training, are more disciplined in utilising time, have better implementation of training in school and outside of school, and are more obedient to existing school regulations.*

Keywords: *Extracurricular, Hizbul Wathon, Leadership Spirit, Students*

Abstrak: Jiwa kepemimpinan merupakan salah satu topik yang selalu menarik untuk diteliti dan dikaji, karena paling banyak diamati sekaligus hal yang sedikit bisa dipahami. Yang menjadi masalah yaitu dinamika itu ke arah lebih baik atau malah mengalami kemunduran. Untuk mengatasi adanya kemunduran dibutuhkan upaya-upaya untuk mengantisipasinya, yaitu dengan adanya pendidikan kepemimpinan sejak dini. Fokus penelitian ini adalah latihan *Hizbul Wathon* dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui Latihan PBB, Tali-temali, *Semaphore*, *Sandi morse* dan *Penjelajahan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Program ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* Di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. 2) Mengetahui jiwa kepemimpinan siswa pada anggota *Hizbul Wathon* di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. 3) Hasil implementasi jiwa kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesimpulan Program ekstrakurikuler

Hizbul Wathon kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung mencakup . a) Latihan PBB (pelaturan baris berbaris), b) Latihan tali-temali, c) Latihan *semaphore* d) latihan sandi *morse*, e) Latihan penjelajahan. 2) Jiwa kepemimpinan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung nampak baik. Hal tersebut dibentuk melalui pelaksanaan pelatihan PBB (pelaturan baris berbaris), Latihan tali temali, Latihan *semaphore*, Latihan sandi *morse*, dan Latihan penjelajahan. 3) Hasil implementasi jiwa kepemimpinan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan didapatkannya siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung yang setelah mengikuti pelatihan *Hizbul Wathon* lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, pelaksanaan pelatihan di sekolah dan luar sekolah lebih baik serta lebih menaati peraturan sekolah yang ada.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Hizbul Wathon, Jiwa kepemimpinan, Siswa

1. Pendahuluan

Jiwa kepemimpinan merupakan salah satu topik yang selalu menarik untuk diteliti dan dikaji, karena paling banyak diamati sekaligus hal yang sedikit bisa dipahami. Yang menjadi masalah yaitu dinamika itu ke arah lebih baik atau malah mengalami kemunduran. Untuk mengatasi adanya kemunduran dibutuhkan upaya-upaya untuk mengantisipasi yaitu dengan adanya pendidikan kepemimpinan sejak dini. Sebenarnya setiap individu merupakan pemimpin, jadi bagaimana cara untuk Kajian Moral dan Kewarganegaraan menumbuhkan jiwa kepemimpinan khususnya pada anak (TK, SD, SMP maupun SMA) yang sudah memiliki potensi *leadership*.

Di sini peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dibutuhkan untuk menstimulasi anak, seperti mengajarkan anak untuk berani maju didepan kelas ataupun kelompoknya. Selain itu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan untuk belajar, mengambil keputusan, berani tanggung jawab, dan berhubungan dengan dunia sosial merupakan upaya dalam pengembangan jiwa kepemimpinan.¹

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.² Jiwa kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia mengendalikan sesuatu hal yang terjadi dengan baik dan juga menjaga kestabilan emosi dalam memimpin. Kemampuan untuk mengatur seseorang dalam organisasi dapat dilihat dari cara pemimpin itu memimpin. Tidak semua pemimpin dapat mengatur dan mengendalikan anggotanya dengan baik dan dibutuhkan *soft skill* dari pemimpin.

Jiwa kepemimpinan memiliki pengertian, bahwa *leadership* atau jiwa kepemimpinan adalah suatu sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, yang tidak semua manusia

¹ Rahman, M. 2014. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Thufu LA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2(2), 337. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>

² Putra, N. L. J. 2018. "Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Paskib." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 10(1), 32–50. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/4>

memiliki sifat ini. Sifat yang dimaksud adalah sifat untuk mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi, seperti sekolah, tempat kerja, dan keluarga. Leadership adalah bagian dari *soft skill*. Arti *soft skill* sendiri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan kemampuan dalam mengatur atau mengendalikan dirinya sendiri.³

Sifat kepribadian yang ada dalam diri manusia dengan melaksanakan tugas secara sukarela dan ikhlas merupakan sifat kepemimpinan. Pemimpin merupakan sosok individunya sedangkan kepemimpinan adalah sifatnya. Inilah yang membedakan karakter kepemimpinan antara satu orang dengan yang lain. Karakter kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak dini agar mendapatkan sosok seorang pemimpin. Ini terbukti dengan banyak temuan yang menyatakan bahwa anak yang memiliki jiwa kepemimpinan dirasa unggul dalam hal kepribadiannya⁴. Membentuk karakter kepemimpinan dapat dilakukan dengan menerapkan kebiasaan yang baik. Hasil penelitian *Kouzes dan Posner* menyebutkan 20 karakter yang mampu dimiliki oleh seorang pemimpin. Karakter tersebut seperti: jujur, memandang ke depan, memberi inspirasi, cakap, adil, mau memberi dukungan, berpikiran luas, cerdas, lugas, dapat diandalkan, berani, mau bekerja sama, imajinatif, peduli, bertekad bulat, dewasa ambisuis, setia, mampu mengendalikan dan mandiri. Minimnya karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin, dapat mempengaruhi kebijakan atau peraturan yang dihasilkan.⁵

Pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak adalah agar terbentuknya pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan, bukan hanya pemimpin yang memandang jabatan atau gelar. Oleh karenanya, pemimpin dimasa depan diharapkan bisa memiliki sikap yang ideal sebagai sosok seorang pemimpin. Sosok seorang pemimpin juga tidak hanya dilihat dari kedudukan saja, tetapi bagaimana pemimpin itu bisa membawa perubahan bagi kelompoknya. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini merupakan hal yang penting dilakukan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mereka memimpin kedepannya. Jiwa kepemimpinan pada anak terlihat dengan sikap yang diperlihatkan, seperti keberanian oleh anak untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi secara langsung. Untuk mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi anak juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik untuk memimpin teman-temannya.⁶

Nilai-nilai jiwa kepemimpinan yang dapat dipraktikan oleh anak seperti jujur, bertanggung jawab, kedisiplinan, luwes, mandiri, terbuka, bekerja keras, kerjasama tim, dan integritas. Kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana ia berusaha untuk bisa menjadi yang terbaik dan dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh sebab itu, penting untuk menanamkan dan mengasah jiwa kepemimpinan yang dimiliki

³ Aprianti, R. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." *Jurnal Citizenship:Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2>.

⁴ Hasbi, M. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

⁵ Usman, H. (2013). *Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter*. Pendidikan Karakter, 3, 265–273.

⁶ Istiningtyas, A., & Safitri, W. (2020). Upaya melatih jiwa kepemimpinan pada anak usia dini melalui big puzzle. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 2(3), 124–127

sebagai bentuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang. Ada banyak situasi yang menuntut seseorang bisa mengambil peran menjadi pemimpin.⁷ Kemampuan seseorang dalam memimpin dirinya sendiri misalnya untuk mengambil suatu keputusan, yang menjadi awal yang penting bagi lahirnya sosok pemimpin yang mampu membimbing dan mengajari orang lain. Membiasakan anak untuk berkata jujur merupakan cara untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat anak berpikir untuk mencari jawaban yang tepat.⁸ Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini yaitu dengan mengajarkan kejujuran. Memiliki sikap jujur merupakan hal yang dimiliki calon pemimpin agar dalam mengambil keputusan dapat jujur dan tidak bohong. Calon pemimpin dalam bersikap proaktif pada sikap, tindakan, sifat dan suasana hati dalam menentukan keputusannya. Pentingnya menanamkan tanggung jawab kepada calon pemimpin dengan tujuan agar dalam melaksanakan tugas pemimpin dapat menjalankannya dengan amanah. Hal ini sesuai dengan delapan belas nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dengan mencakup karakter jujur, sikap proaktif, tanggung jawab dan disiplin.⁹ Dan juga memberikan ilmu agama pada calon pemimpin dengan tujuan agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak.

Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus-menerus dipelajari dalam tahapan menjadi calon pemimpin. Pada dasarnya sikap kepemimpinan seseorang terus berubah dan bergerak, bergantung bagaimana kemampuan yang dimiliki. Sikap itu terus membangun diri melalui serangkaian pengalaman seseorang, sejalan dengan makin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap.¹⁰ Proses dalam mencari pengalaman itu dibutuhkan kemampuan dari anak. Anak dapat melakukan kegiatan seperti rajin membaca, membangun jendela pengetahuan, disiplin diri, bekerja dengan prioritas, membangun kepercayaan diri, kestabilan emosi, berlatih komunikasi, dan melatih manajemen kepemimpinan.

John Maxwell dalam bukunya yang berjudul *Developing the Leaders Around You*, menunjukkan keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung dari potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.¹¹ Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat.¹²

⁷ Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. 2019. "Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 188– 194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>

⁸ Waruwu, W. 2021. Membangun kepemimpinan dalam diri anak sejak usia dini. 1–9.

⁹ Mulyono, H. 2018. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Strategi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Anak* 255 Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>

¹⁰ Aprianti, R. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." *Jurnal Citizenship:Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2>

¹¹ John Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995),

¹² Rini, "Membangun Kepemimpinan Diri," 179

SMP Muhammadiyah 3 Bandung yang terletak di P.H.H. Mustopa No. 90/209C, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, merupakan sekolah formal yang menyediakan ekstrakurikuler sekaligus tempat belajar para siswa-siswi di bawah pimpinan cabang Muhammadiyah Cibeunying Kidul yang memiliki visi “*Terwujudnya civitas akademika SMP Muhammadiyah 3 Bandung yang Unggul dalam Ilmu Pengetahuan berlandaskan Iman dan Taqwa*” visi tersebut untuk merespon situasi atau kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Di samping memberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum sekolah, para siswa-siswi diajarkan pula bagaimana mengamalkan serta bertanggungjawab atas apa yang telah dipelajari di sekolah. SMP Muhammadiyah 3 juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Sekolah ini didirikan dengan tujuan utamanya semata-mata untuk mencerdaskan bangsa sehingga lahir generasi-generasi muda yang berkemajuan. Dengan demikian, jelaslah bahwa SMP Muhammadiyah 3 merupakan suatu sistem pendidikan islam yang berkemajuan.

SMP Muhammadiyah menyuguhkan berbagai ekstrakurikuler, diantaranya yaitu Palang Merah Indonesia (PMI), Tapak Suci, Ikatan Pelajar Muhammadiyah(IPM), *Tahfidz*, dan *Hizbul Wathon*(HW). Dalam hal ini peneliti berfokus meneliti ekstrakurikuler *Hizbul wathon*.

Surat keputusan kwartir Pusat No:012/SK.KWARPUS/A/IV/2008, Gerakan Kepanduan *Hizbul Wathon* memiliki visi dan misi untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berahlaqul karimah, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.¹³ Sehingga visi misi *Hizbul Wathon* selaras dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 3. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini menjadikan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif. Menggunakan prinsip dasar kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sekarang.¹⁴

Gerakan kepanduan *Hizbul Wathon* berdiri pada 30 Januari 1920 atas prakarsa KH.Ahmad Dahlan yang bergerak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Gerakan kepanduan *Hizbul Wathon* mengusung misi untuk mewujudkan anak, remaja, pemuda yang berkualitas di lingkungan umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah yang selalu di butuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua, keluarga dan masyarakat.¹⁵ *Hizbul Wathon* juga membawa misi mempersiapkan kader Muhammadiyah yang memiliki kepribadian dan kepemimpinan Islam, disiplin baik dalam bersikap, berpikir, dan

¹³ Heri Kurnia dan Fitriyani Khusna Widayanti, *Pengaruh Pendidikan Karakter kepanduan Hizbul Wathon terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Journal Vol. 10 No. 2 Tahun 2019

¹⁴ Veithzal Rivai, et al., *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), Cet-1, 3.

¹⁵ Wathan, K. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathon* 2006.

bertingkah laku tertib, sehat dan kuat, mencakup mental, moral dan fisik, dan berkemampuan dalam berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan, serta memiliki integritas tinggi dan percaya terhadap diri sendiri.¹⁶

Hizbul Wathan menyajikan nilai undang-undang dan janji yang mampu secara batin ataupun fisik membangun pribadi yang berkarakter. Sebelum kegiatan latihan dimulai, dalam kependuan *Hizbul Wathan* selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an dan kajian. Dalam latihan kependuannya *Hizbul Wathan* selalu menyanyikan lagu Nasional dan Marsnya dengan semangat, sehingga hal demikian sangat bagus bagi manajemen hati siswa-siswi. Dalam mewujudkannya, *Hizbul Wathan* tidak memandang perbedaan, sehingga siapa saja berhak menerapkan dan menyebarkan, *Hizbul Wathan* bisa menjadi satu media pembelajaran membentuk karakter tiap remaja. Mengambil contoh pada undang-undang nomor 1, yang berbunyi "*Hizbul Wathan* selamanya dapat di percaya", bisa dipelajari bagaimana membentuk karakter manusia yang dapat dipercaya, Undang-undang nomor 1 ini adalah pembelajaran karakter hati dan pribadi, menanamkan nilai luhur jujur, yang mampu menjaga kerukunan bernegara¹⁷. Ketika satu undang-undang saja telah terbentuk dalam dirinya, maka bisa dengan mungkin ke 9 Undang-undang lainnya.

Kepanduan *Hizbul Wathan* merupakan bagian dari Organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang kontribusinya telah ikut andil dalam sejarah berdirinya kependuan di Indonesia. Sehingga tidak bisa diragukan lagi akan besarnya pengaruh dari kependuan dalam menunjang kesejahteraan hidup. Karena *Hizbul Wathan* memiliki ciri khas tersendiri, berlandaskan pada agama Islam, yang berpegang teguh pada *Al-qur'an* dan *Hadits*¹⁸. Selain itu *Hizbul Wathan* memiliki prinsip kependuan, yaitu pengamalan akidah Islamiyah, pembentukan serta pembinaan akhlak mulia sesuai dengan ajaran islam, dan pengamalan kode kehormatan pandu. Sehingga secara konsep kegiatan, *Hizbul Wathan* memiliki misi pendidikan karakter, dimana mencetak ataupun menumbuhkan karakter pribadi yang baik dan unggul. Mengingat belakangan maraknya penurunan kualitas moral di kalangan remaja semakin meningkat tajam.

Hizbul Wathan bisa menjadi satu refleksi nyata sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa-siswinya. karena selalu memiliki nilai masa depan tersendiri di setiap perubahan zaman juga memiliki integritas, sehingga menjadikannya satu kesatuan yang memuat berbagai macam menu pengetahuan bagi pandunya. Menjadikan manusia mampu memperlakukan alam sebagai mana mestinya, mengatur kepemimpinan diri, juga memahami seluk beluk perancangan strategi. Sehingga dari menu-menu pengetahuan tersebut, dapat membentuk karakter generasi bangsa, yang siap menjaga dan memperjuangkan bangsanya. Sifat kegiatan yang terbuka menjadi sarana kemudahan siswa-siswi dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga akses pendidikan yang disuguhkan

¹⁶ Ma'arif, A. S, *Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Mizan 2007).

¹⁷ Wathan, K. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kependuan Hizbul Wathan* 2006.

¹⁸ Wathan, K. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kependuan Hizbul Wathan* 2006.

dan dimiliki oleh *Hizbul Wathon* bisa menunjang siswa-siswi dalam upaya membentuk karakter yang baik.¹⁹

Dari hasil penelitian, kepala sekolah menyatakan bahwasannya Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 memiliki 345 yang terdiri dari 165 putra dan 180 putri, dan seluruh siswa-siswi yang berada di naungan SMP Muhammadiyah 3 diwajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* setiap hari jumat dan sabtu, terkhusus untuk kelas 7 dan 8, karena untuk kelas 9 di fokuskan untuk ujian kelulusan, anak-anak diwajibkan mengikuti kegiatan *Hizbul Wathon* supaya mereka memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Pembina *Hizbul Wathon* pun menyatakan siswa-siswi mengikuti kegiatan ekskul tersebut dengan semangat, namun ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan malas atau bosan juga cape.

Beberapa siswa-siswi yang di temui menyatakan mereka merasa senang mengikuti kegiatan *Hizbul Wathon* tersebut, selain diwajibkan oleh sekolah, kegiatan tersebut mengasyikan, materinya yang seru, dan cara penyampain pembina yang mudah di fahami, di temukan juga ada beberapa siswa yang enggan mengikuti kegiatan *Hizbul Wathon*, hal ini di sebabkan karena penyampain materi oleh pembina menurut mereka yang kurang bisa di pahami, sehingga mereka tidak faham dengan materi yang di sampaikan.

Berdasarkan pengamatan terdahulu ketika peneliti datang berkunjung ke sekolah, banyaknya siswa atau siswi yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Perilaku siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan *Hizbul Wathon* itu di temukan adanya siswa yang sengaja meninggalkan materi dengan alasan pamit ke toilet secara bersamaan, dan berlama-lama di toilet sambil mengobrol. Masalah selanjutnya adalah kegiatan *Hizbul Wathon* jadwalnya di jam pejalaran pertama sehingga memberikan kesempatan anak-anak sengaja datang terlambat atau bersembunyi di warung, dan pada akhirnya mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut. Masalah selanjutnya di sebabkan karena kurangnya sumber daya manusia, terbukti dengan hanya ada 2 pembina yakni 1 pembina putri untuk 180 siswa putri dan pembina putra untuk 164 siswa putra.

Sementara itu Kepala sekolah mewajibkan siswa mengikuti kegiatan *Hizbul Wathon* dengan harapan siswa memiliki jiwa kepemimpinan, dengan harapan dapat memimpin diri mereka sendiri mereka sendiri sesuai dengan tahapan usianya. karena usia SMP yang labil dan mudah di pengaruhi oleh teman sebaya juga lingkungan dan kurang mengontrol diri mereka sendiri, sesuai dengan yang di ungkapkan para ahli tentang psikologi perkembangan remaja yaitu 1) Emosi yang tidak stabil, 2) Merasa canggung dalam pergaulan, 3) Merasa kaku dalam beraktivitas, 4) Perubahan pandangan dan pikiran hingga merasa kesepian, 5) Jiwa pribadi sering mengalami pertentangan secara internal.

Hal inilah kemudian yang terjadi antara siswa dengan orang lain termasuk orang tua, Seringkali bersikap menantang, sehingga memunculkan perasaan-perasaan yang tidak bisa dipenuhi atau diraih dan dapat menyebabkan rasa gelisah, Suka melakukan eksperimen dan eksplorasi, Memiliki kecenderungan untuk berkhayal, berfantasi dan lebih banyak

¹⁹ Alfi Sihati¹, Difa'ul Husna², Salsabila Difany³ & Iefone Shiflana Habiba⁴, *Peran Kepanduan Hizbul Wathon Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras 2021*)Vol.1 No.8

berbicara, juga memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dalam pergaulan. Harapan kepala sekolah tidak berjalan mulus karena ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan tersebut misalnya lingkungan sekolah yang berada tdi tengah-tengah masyarakat sehingga memudahkan anak-anak untuk bersembunyi di warung-warung, juga latar belakang keluarga yang nootabene dari keluarga menengah ke bawah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* dalam pengembangan jiwa kepemimpinan peserta didik. Selain itu untuk mengetahui upaya apa saja untuk membangun karakter jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri peserta didik. Dukungan dari masyarakat sekitar diharapkan anak dapat membangun kepercayaan diri dan berbaur dengan sesama. Mengikuti organisasi dapat dilakukan anak sebagai tempat membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, dan bekerja keras. pembina juga membentuk anak dalam kelompok-kelompok kecil untuk melatih jiwa kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dari *Edward Lee Thorndike*. Teori *behavioristik* ini menekankan pada perubahan dari tingkah laku karena adanya interaksi dari stimulus-respon (S-R). Teori belajar *behavioristik* memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon kepada lingkungan. Tingkah laku dari individu terbentuk dari pengalaman dan pemeliharaan. Pada aliran ini menekankan terbentuknya perilaku yang dihasilkan sebagai proses hasil belajar. Teori ini juga mengutamakan adanya hukuman atau reward yang diberikan sebagai penguatan dari lingkungan.²⁰ Menurut *Thorndike* belajar atau pembiasaan adalah peristiwa terbentuknya kumpulan tindakan antara peristiwa-peristiwa yang disebut dengan stimulus (S) dengan respon (R). Interaksi antara stimulus dan respon merupakan hasil belajar dari siswa untuk mampu bertingkah laku dengan cara yang baru. Jika sudah ada perubahan perilaku pada anak, maka mereka telah dianggap belajar. Teori *behavioristik Thorndike* dengan model hubungan stimulus-respon ini mendudukan orang yang belajar sebagai anak yang pasif. Timbulnya perilaku atau respon anak dihasilkan dari metode pelatihan atau pembiasaan semata. Setelah diberikan stimulus berupa pembiasaan atau pelatihan anak akan memberikan respon berupa reaksi atau tanggapan dan akan ada perubahan dalam tingkah laku anak. Perubahan tingkah laku terbentuk sesuai keinginan lingkungan, jadi anak akan merespon sesuai dengan stimulus yang diberikan. Jika respon yang diberikan baik, maka anak sudah siap dalam menerima stimulus. Pemberian stimulus yang dilakukan berulang kali diharapkan memberikan hasil berupa respon yang semakin baik dan terjadi perubahan pada tingkah laku anak²¹. Menurut teori ini, stimulus atau input merupakan hal yang penting sedangkan output berupa respon yang merupakan kegiatan dalam belajar. Stimulus merupakan apa saja yang diberikan pembina kepada peserta didik, sedangkan respon atau outputnya adalah reaksi atau tanggapan yang diberikan siswa terhadap stimulus dari pembina *Hizbul Wathon*. Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang terjadi adalah tentang jiwa kepemimpinan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui.

1. Program ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* Di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.
2. Jiwa

²⁰ Mas'ulah, S. (2019). Teori Pembelajaran Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. Internasional Seminar On Islamic Studies, 38–48.

²¹ Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Basicedu, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.16>

kepemimpinan siswa pada anggota *Hizbul Wathon* di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. 3. Hasil implementasi jiwa kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati secara langsung dan mengundang informan untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil yang terbaik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Setelah pengumpulan data, data disajikan dalam hasil penelitian lalu kemudian dianalisis pada pembahasan selanjutnya dan akan memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam Implementasi jiwa kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang berfungsi sebagai upaya untuk mendapatkan data-data secara mendalam. Adapun data yang diperoleh dari narasumber adalah program Ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* dalam mengimplementasikan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung dengan dasar peneliti ingin mengetahui Program ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* Di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Sumber data yang diperoleh yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, Pembina *Hizbul Wathon* dan peserta didik kelas 8 di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. dan sumber data skunder seperti jurnal, buku, dan laporan notulensi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan implementasi jiwa kepemimpinan siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengetahui peran ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* pada jiwa kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Adapun Teknik Analisa datanya dengan reduksi data yaitu kegiatan dalam menyederhanakan dan membuang data dasar dari lapangan yang tidak dapat dipakai. Kemudian data disajikan dengan kegiatan analisis yang mendeskripsikan data lanjutan memungkinkan adanya pemahaman dalam pengambilan pada tindakan selanjutnya. Setelah itu melakukan verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Program Ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian jiwa kepemimpinan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Ada 5 latihan yaitu:

- a. Peraturan Baris Berbaris(PBB).

Peraturan baris berbaris dilakukan setiap pertemuan setelah upacara pembukaan dan diikuti oleh semua anggota *Hizbul Wathon*. PBB merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan dalam kebiasaan hidup organisasi masyarakat dalam rangka mengembangkan ciri-ciri tertentu. Pelatihan PBB pada *Hizbul Wathon* dilakukan untuk membentuk kepribadian pelajar menjadi disiplin, menghargai waktu, patuh akan peraturan dan memiliki rasa tanggungjawab juga jiwa yang kuat dan sehat. sebagaimana Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : Al-Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas حفظه الله

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.*²²

Pelaksanaan latihan Pelaturan Baris Berbaris terlihat berjalan dengan baik, hal ini bisa di lihat dari dokumentasi lapangan SMP Muhammadiyah 3 berupa gambar siswa yang sedang melakukan latihan PBB.

b. Tali-temali (*Rigging*).

Kegiatan tali-temali diajarkan pada *Hizbul Wathon* diberikan peningkatan materi setiap bulannya. Di SMP Muhammadiyah 3 kegiatan tali-temali dilakukan pada minggu kedua. “Materi tali temali ini diajarkan kelas V111, mula-mula materi dasar dan meningkat setiap bulan, kemudian diikuti dengan praktik tali temali” Tali-temali adalah salah satu seni menggunakan simpul dengan menghubungkan tali untuk membentuk alat atau benda lain yang berguna seperti tandu, tiang bendera, dan lain-lain. Kegiatan tali-temali sangat penting karena diperlukan saat kegiatan perkemahan yang wajib diikuti oleh semua pelajar SMP Muhammadiyah 3.

²² HR. Bukhâri dalam Adabul Mufrad (no. 598), Muslim (no. 35), Abu Dâwud (no. 4676), an-Nasâi (VIII/110) dan Ibnu Mâjah (no. 57), dari Shahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu . Lihat Shahîh Jâmi’ush Shaghîr (no. 2800). Lihat pembahasan Prinsip Ahlus Sunnah tentang Dien dan Iman dalam buku penulis, Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah hlm. 355-361, cet. 8-Pustaka Imam Syafi’i Jakarta.

Selain menjadikan mereka terampil, tali-temali juga dapat membentuk karakter ketelitian dan kesabaran. Sebagaimana penelitian Midya Yuli bahwa dengan tali-temali dan membuat tandu dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama dan tanggung jawab.²³ Sebagaimana sabda Rasulullah:

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَكْثَرُهُمْ لِمَوْتٍ ذِكْرًا وَ أَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ

“Orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang yang cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik dalam mempersiapkan bekal untuk menghadapi kehidupan setelah kematian. Mereka adalah orang-orang yang berakal.”

c. Sandi Morse.

Sebagaimana tali-temali, sandi *morse* juga diperuntukkan khusus untuk anggota *Hizbul Wathon*. Di SMP Muhammadiyah 3 materi sandi morse diajarkan kepada anggota *Hizbul Wathon*. Untuk pelaksanaannya, kegiatan sandi *morse* dilaksanakan pada minggu ketiga secara bergantian dengan kegiatan *semaphore*. Sandi morse merupakan contoh bentuk awal komunikasi digital. Kode *Morse* yang ada terus dikembangkan dengan menambahkan beberapa kode tanda baca yang juga telah disepakati di dunia internasional. Sandi morse digunakan dan dipelajari dalam dunia kepanduan.²⁴ Materi sandi *morse* diajarkan untuk diterapkan ketika penjelajahan berlangsung sebagai sarana komunikasi jarak jauh.²⁵

d. *Semaphore*.

Kegiatan ini dilaksanakan di minggu ketiga bergantian dengan materi sandi morse. Semua anggota *Hizbul Wathon* diwajibkan membawa bendera *semaphore*. Anggota yang tidak membawa bendera akan dihukum. Hukumannya berupa bernyanyi sambil menari dan hukuman lain yang mengasyikkan.²⁶ *Semaphore* adalah cara mengirim dan menerima berita menggunakan bendera. Informasi diperoleh melalui posisi tangan

²³ Midya Yuli Amreta and M Pd, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital,” Jurnal Pendidikan Islam3, no. 1 (2018): 26–38.

²⁴ Pembelajaran Sandi et al., “Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia,” Jurnal Sarjana Teknik Informatika1, no. 1 (2013): 129–39

²⁵ Hasil wawancara, Bandung 8 maret 2023.

²⁶ Hasil observasi kegiatan hizbul wathon di SMP Muhammadiyah 3 pada sabtu 18 Maret 2023

atau bendera *semaphore*. Mengirim dan menerima pesan melalui bendera *semaphore* hanya dapat dilakukan dalam jarak sekitar 200meter atau dalam jarak pandang mata.²⁷ Keterampilan sandi morse dan *semaphore* diperlukan agar setiap anggota *Hizbul Wathon* tetap dapat menyampaikan pesan meskipun dalam keadaan darurat.²⁸

e. Penjelajahan.

Kegiatan penjelajahan dilakukan pada minggu keempat dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari SMP Muhammadiyah 3. Tujuannya adalah untuk mengenal alam. Sebagaimana penuturan Pembina *Hizbul Wathon* bahwa pengenalan alam seperti arah mata angin dan mengenal jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan. Kegiatan penjelajahan juga dilakukan temporal pada saat liburan sekolah dan diikuti oleh seluruh anggota *Hizbul Wathon*.²⁹ Kegiatan penjelajahan bertujuan untuk membina sikap, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan penjelajahan mempengaruhi rasa tanggung jawab anggota yang selalu berani mengakui kesalahannya, pelatihan yang bertanggung jawab dan ditanamkan dalam kegiatan penjelajahan kemandirian, kedisiplinan dan percaya dengan kemampuan diri.

Sebagaimana firman Alloh SWT dalam Al-Quran surat ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*³⁰

2. Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung dalam mengimplementasikan jiwa kepemimpinann siswa sesuai dengan beberapa teori dari Aan Hasanah tentang penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan melalui: (1) pengajaran, (2) pembiasaan, (3) peneladanan, (4) pemotivasian, (5) penegakan aturan³¹.

a. Pengajaran

²⁷ Sandi et al., "Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia."

²⁸ Afdal Afdal and Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 SamarindaUtara Tahun 2019," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, no.2(2020):6881, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.

²⁹ hasil wawancara, Bandung 08 maret 2023

³⁰ Al-Quran surat ar-Ra'd ayat 11

³¹ Aan Hasanah, "*Pendidikan Dalam Perspektif Karakter*", Bandung: Insan Komunika,(2013), 134-138

Pengajaran merupakan informasi pendidik kepada peserta didik. Dalam proses belajar perlu adanya interaksi antara pendidik sebagai pengajar dan siswa orang yang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan Latihan *Hizbul Wathon* pendidik memberikan materi dalam latihan kepada siswa supaya menjadikan siswa memiliki jiwa kepemimpinan.

Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۗ (النساء: 59)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59).³²

b. Pembiasaan

Jiwa kepemimpinan dibentuk ketika kegiatan Latihan *Hizbul Wathon* dilakukan secara terus menerus terutama dalam kegiatan Latihan pelaturan baris berbaris yang ada di ekstrakurikuler. Dengan tujuan supaya siswa dapat memiliki jiwa kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 0)

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al Baqarah: 30).

c. Peneladanan

Peneladanan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah dimulai dari pendidik yang hadir tepat waktu. Peneladanan jiwa kepemimpinan yang ada di sekolah

³² QS An-Nisa: 59

dapat menjadikan siswa disiplin dalam menjalankan pelaturan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang meneladani pelatihan *Hizbul Wathon* yang ada disekolah dapat menjadi pribadi yang disiplin dan taat pelaturan dan bersikap yang baik.

عن أبي العباس، قال: سمعت عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما، قال لي النبي صلى الله عليه وسلم: ألم، أخبر أنك تقوم الليل وتصوم النهار؟ قلت: إني أفعل ذلك، قال: «فإنك إذا فعلت ذلك هجمت عينك، ونفعت نفسك، وإن لنفسك حقا، ولأهلك حقا، فصم وأفطر، وقم ونم» رواه البخاري

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Al Abbas berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumu, Nabi Muhammad menasehatiku: Aku dengar kamu selalu munajat di malam hari dan puasa pada siang hari? Ia menjawab: sungguh aku melakukan hal demikian. Lantas Nabi Muhammad menasehatinya jika kamu lakukan hal tersebut maka mata kamu akan dan dirimu akan merasakan kepayahan. Sungguh ada hak untuk dirimu, keluargamu juga ada hak. Maka dari itu berpuasa dan berbukalah begitu juga bangunlah pada malam dan juga tidur. (HR. Bukhari)³³

d. Pemotivasian

Motivasi dalam menjalankan *Latihan Hizbul wathon* sangat diperlukan karena Ketika pendidik memberikan materi dan mempraktekan materi tidak sedikit siswa bersemangat untuk mengikuti arahan pembina dengan antusias juga bergembira.

Dari hasil penelitian tidak sedikit siswa yang termotivasi untuk melakukan Latihan sendiri dan kreatif juga percaya diri.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ
ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.³⁴

e. Penegakan Aturan.

Penekakan aturan perlu dilakukan untuk memberikan pelajaran siswa yang tidak melakukan kegiatan latihan *Hizbul Wathon*. Siswa yang melanggar dikenakan hukuman dari yang ringan sampai yang berat Ketika sudah melampaui batas pelanggaran yang ditolerir.

³³ HR. Bukhari

³⁴ Qs.Al-Quran surat Al-anam Ayat 1

Berdasarkan hasil penelitian, Sedikit siswa yang melanggar aturan dengan tidak mengikuti kegiatan latihan *Hizbul Wathon* yaitu hukuman ringan seperti menyanyi sambal menari di depan teman-temannya dengan ceria dan gembira, hukuman seperti itu pun dapat melatih keberanian dan percaya diri dalam diri peserta didik.

وَلَا تَهْذُوا وَلَا تَخْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*³⁵

3. Hasil Implementasi Jiwa Kepemimpinan Siswa Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil triangulasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa implementasi ekstrakurikuler *hizbul wathon* sangatlah berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Implementasi ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* juga menjadikan siswa memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan baik, seperti dalam beribadah, ketika beribadah bukan hanya ketika di sekolah saja akan tetapi dapat melaksanakan ibadah di luar sekolah, berani tampil dan lebih percaya diri, dan ada beberapa siswa yang bisa menjaga sikapnya yaitu ketika di sekolah maupun diluar sekolah, seperti menaati dan menegakkan peraturan yang ada.

Meskipun ada sebagian siswa yang tidak mengimplementasikan jiwa kepemimpinannya dengan baik, karena beberapa faktor penghambat. Akan tetapi jiwa kepemimpinan dibentuk dengan kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang atau terus menerus, sehingga siswa dapat terbiasa menjalankan jiwa kepemimpinannya di sekolah maupun diluar sekolah sebagai bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dengan hasil penelitian bidang kesiswaan menyatakan bahwa siswa di berikan kepercayaan untuk menjadi panitia kurban, panitia MPLS, panitia pelaksanaan upacara setiap senin, panitia kegiatan sholat berjamaah dzuhur dan ashar, dan selalu di libatkan dalam setiap kegiatan sekolah.

Hal ini menunjukan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 3 sudah memiliki jiwa kepemimpinan dan latihan ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* terimplementasikan dengan baik.

Sebagaimana Rasulullah SAW memiliki pola atau model kepemimpinan yang dapat diterima seluruh masyarakat beragam etnis, ras, dan agama. Karenanya, sebagai umat muslim, terutama yang ingin menjadi pemimpin, sudah selayaknya

³⁵ Qs. Al-Quran surat Al-Imron ayat 139

menjadikan pola Rasulullah sebagai kiblat dalam memimpin. Teladan Sifat Rasulullah sebagai Pemimpin Semasa hidup dan memimpin umat, Rasulullah memegang teguh empat sifat: shiddiq, amanah, tablig, dan fathanah.

1. Shiddiq

Shiddiq artinya jujur. Kejujuran adalah sikap utama yang selalu dipegang Rasulullah dalam memimpin, beliau dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan jauh dari dusta.

Kejujuran ini pula yang semestinya tertanam dalam diri setiap pemimpin. Pemimpin yang jujur tidak akan membohongi rakyat dan jauh dari pencitraan. Ia akan jujur kepada dirinya sendiri maupun kepada rakyat, sebab pemimpin yang jujur paham bahwa kejujuran akan membawa kebaikan dalam segala hal.

Shiddiq juga merupakan salah satu sifat Allah Swt.. Allah berfirman:

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ، فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: “Allah memang shiddiq (berfirman dengan benar).” Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah ia termasuk orang-orang yang musyrik.” (Ali ‘Imran: 95)³⁶

2. Amanah

Amanah artinya mampu menjalankan sekaligus menjaga kepercayaan yang diembankan di pundak secara profesional. Sikap amanah sudah mengakar kuat pada diri Rasulullah semenjak beliau masih berusia sangat belia. Bahkan pada detik-detik terakhir hijrah dari Makkah menuju Madinah, Rasulullah masih berpesan kepada Ali ibnu Abi Thalib untuk mewakili beliau memulangkan semua barang dan harta titipan warga Makkah.

Sifat amanah ini juga yang seharusnya dimiliki orang yang ingin menjadi pemimpin. Pemimpin yang amanah akan menyadari bahwa ia mengemban amanah untuk melayani kepentingan rakyat, bukan menjadi pelayan kepentingan pribadi, kepentingan kelompok, kepentingan partai, kepentingan pemilik modal, atau bahkan kepentingan asing. Ketidakjujuran, ingkar janji, dan kegagalan mengemban amanah adalah ciri orang munafik.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia ingkar, dan jika diberi

³⁶ Qs. Al-Imron ayat 95

amanah ia berkhianat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada umatnya untuk selalu berkata jujur. Sebab, kejujuran akan membawa kebaikan sebagaimana disebutkan dalam hadits sebagai berikut:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَدِّقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta." (HR. Bukhari dan Muslim).³⁷

3. Tablig

Tabliq adalah menyampaikan kebenaran dan berani mengungkap kebathilan. Kepemimpinan Rasulullah ditopang oleh sikap transparansi, keterbukaan, dan selalu menyuarakan kebenaran apa pun risikonya. Sehingga beliau bersikap terang-terangan dalam menyampaikan kebenaran, dan mengundang kemarahan para pemuka kafir Quraisy.

Suatu hari, delegasi Quraisy pun datang menemui Abu Thalib untuk memberikan tawaran menggiurkan kepada Rasulullah asal beliau berhenti berdakwah. Namun, Rasulullah menanggapi mereka dengan memberikan pernyataan tegas seraya memberikan sebuah ilustrasi indah yang memupuskan mimpi delegasi Quraisy.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat tabligh ini. Selain berani menyuarakan kebenaran dan berani dinilai secara kritis oleh rakyat, pemimpin yang tabligh juga tidak bisa dibeli dengan kekuatan apa pun. Ia tegas dalam pendirian dan tegar dalam prinsip membela kebenaran.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Artinya: "Barang siapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga" (HR. Muslim no. 2674).³⁸

4. Fathanah Fathanah artinya cerdas. Kecerdasan, kemampuan menguasai persoalan dan mengatasi masalah mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

³⁷ HR. Bukhari dan Muslim

³⁸ HR. Muslim no. 2674

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam memberikan arahan, menentukan kebijakan, dan mengambil keputusan selalu mendasarkan pandangan beliau pada ilmu.

Seorang pemimpin harus cerdas dan berilmu. Dari pemimpin yang cerdas dan berilmu akan lahir kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan rakyat. Bukan kebijakan yang merugikan dan menyengsarakan rakyat banyak. Allah Swt. berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Sesungguhnya syaitan itu hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran khamer dan judi. Mereka hendak menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang. Maka berhentilah kamu (meminum khamer dan berjudi). (al-Maidah: 91)³⁹

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Program ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung mencakup 1) Latihan PBB (pelaturan baris berbaris), 2) Latihan tali-temali, 3) Latihan *semaphore* 4) latihan sandi *morse*, 5) Latihan penjelajahan.
2. Jiwa kepemimpinan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung nampak baik. Hal tersebut dibentuk melalui pelaksanaan pelatihan PBB (pelaturan baris berbaris), Latihan tali temali, Latihan *semaphore*, Latihan sandi *morse*, dan Latihan penjelajahan.
3. Hasil implementasi jiwa kepemimpinan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan didapaknya siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung yang setelah mengikuti pelatihan *Hizbul Wathon* lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, pelaksanaan pelatihan di sekolah dan luar sekolah lebih baik serta lebih menaati peraturan sekolah yang ada.

Daftar Pustaka

- A Istiningtyas, , & Safitri, W. (2020). Upaya melatih jiwa kepemimpinan pada anak usia dini melalui big puzzle. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 2(3), 124–127
- A Ma'arif,. S, Pendidikan Inklusif.,(Bandung: Mizan 2007).

³⁹ Qs Al-Maidah: Ayat 91

- Afdal Afdal and Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 SamarindaUtara Tahun 2019," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*4, no.2(2020):6881,<https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.
- Amreta Midya Yuli and M Pd, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*3, no. 1 (2018): 26–38.
- Aprianti, R. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." *Jurnal Citizenship:Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2>.
- D Amsari,. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.16>
- et al Sandi., "Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia."
- H Mulyono,. 2018. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Strategi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Anak* 255 *Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>
- H Usman,. (2013). Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 3, 265–273.
- Hasanah Aan, "Pendidikan Dalam Perspektif Karakter", Bandung: *Insan Komunika*,(2013), 134-138
- HR. Bukhâri dalam *Adabul Mufrad* (no. 598), *Muslim* (no. 35), *Abu Dâwud* (no. 4676), *an-Nasâi* (VIII/110) dan *Ibnu Mâjah* (no. 57), dari *Shahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu* . Lihat *Shahîh Jâmi'ush Shaghîr* (no. 2800). Lihat pembahasan Prinsip Ahlus Sunnah tentang Dien dan Iman dalam buku penulis, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* hlm. 355-361, cet. 8-Pustaka Imam Syafi'i Jakarta.
- K Wathan,. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan* 2006.
- K Wathan,. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan* 2006.
- K Wathan,. P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan* 2006.
- Kurnia Heri 1dan Fitriyani Khusna Widayanti2 ,Pengaruh Pendidikan Karakterkepanduan Hizbul Wathonterhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smpmuhammadiyah 7 Yogyakarta , *Journal*Vol. 10 No. 2 Tahun 2019
- M Hasbi,. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

- M Rahman,. 2014. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Thufu LA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2(2), 337. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Maxwell John, Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995),
- Pembelajaran Sandi et al., "Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia," Jurnal Sarjana Teknik Informatika1, no. 1 (2013): 129–39
- Putra, N. L. J. 2018. "Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Paskib." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 10(1), 32–50. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/4>
- R Aprianti,. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2>
- R Rodiyana,., & Puspitasari, W. D. 2019. "Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas, 5(2), 188– 194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>
- Rini, "Membangun Kepemimpinan Diri," 179
- S Mas'ulah,. (2019). Teori Pembelajaran Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. Internasional Seminar On Islamic Studies, 38–48.
- Sihati1 Alfi, Difa'ul Husna2, Salsabila Difany3 & Iefone Shiflana Habiba4 ,Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras 2021)Vol.1 No.8
- Veithzal Rivai, et al., Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), Cet-1, 3.
- W Waruwu,. 2021. Membangun kepemimpinan dalam diri anak sejak usia dini. 1–9.